

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Buku *Deus Caritas Est: Berkarya Tanpa Batas* adalah sebuah karya jurnalistik berupa buku *feature* yang dikerjakan untuk mengangkat kisah sebuah komunitas penyandang disabilitas yang menjadi wadah bagi kesetaraan dalam mendapatkan hak bekerja bagi mereka yang tersisihkan. Gagasan itu berangkat dari penulis yang melihat bahwa isu ketidaksetaraan dalam pekerjaan bagi penyandang disabilitas yang masih terjadi di negeri ini penting untuk disuarakan karena masih besarnya ketimpangan. Adapun buku ini keseluruhannya terdiri dari 17.637 kata dan memiliki enam bab.

Buku ini ditulis dengan menggunakan gaya *feature* yang deskriptif, naratif, dan figuratif. Namun, ada juga di beberapa bagian bab, isi buku dapat dikatakan tidak begitu *feature* karena kaya akan kutipan para narasumber. Penulis sudah dengan maksimal memadukannya dengan gaya *feature* yang ringan dan jelas untuk pembaca pahami. Buku ini akan diterbitkan oleh Penerbit Kolofon dan akan mulai masuk tahap penerbitan pada Juni atau Juli 2025 yang mana sudah penulis pastikan dengan penerbit. Sementara untuk keperluan sidang, penulis mencetak *dummy* secara mandiri terlebih dahulu yang mana penulis sudah memastikannya kepada dospem dan Pak Bintang selaku Kaprodi Jurnalistik.

Tak hanya bagi penulis yang merasa penting untuk menyuarakan isu ini, tetapi juga bagi komunitas, DCE, itu sendiri. Pendiri DCE beserta perajin-perajinnya begitu terbuka kepada penulis sejak hari pertama penulis bertemu mereka. Buku ini menjadi wadah bagi mereka. Melalui buku ini, diharapkan kisah mereka lebih dikenal banyak orang. Tak hanya untuk menceritakan kisah perjalanan hidup mereka yang luar biasa, tetapi juga dari sudut pandang hak bekerja profesional itu sendiri.

Penulis menjadikan beberapa buku menjadi referensi. Namun, ada tiga buku utama yang paling sering penulis jadikan acuan dan inspirasi. Buku-buku itu adalah *Jurnalis Perempuan dalam Pusaran Konflik* (2023) oleh Angela Siallagan, *Jurnalisme Sastrawi: Antologi Liputan Mendalam* (2005) oleh Agus Sopian dkk, dan *Memikat dan Care Work: Dreaming Disability Justice* (2018) oleh Leah L. Piepzna-Samarasinha,

Diharapkan buku ini dapat memberikan sebuah pergerakan dari regulator pusat, yaitu pemerintah. Namun, jika tidak semudah itu, setidaknya buku ini dapat sampai kepada para pembaca yang semoga dapat menumbuhkan rasa perhatian dan kepedulian. Buku ini juga diharapkan dapat menjadi sebuah motivasi dan inspirasi bagi pembaca. Adapun untuk menyelesaikan karya ini, penulis dibantu oleh dospem penulis yaitu Pak Nara yang terus memberikan saran berguna, seorang mahasiswa DKV 2021, Valerie, yang membantu dalam urusan sampul buku, dan seorang alumni Jurnalistik 2020, Vellanda, yang kini sudah bekerja di media untuk menjadi editor penulisan buku ini.

5.2 Saran

Dalam pembuatan karya *Deus Caritas Est: Berkarya Tanpa Batas*, penulis memiliki beberapa saran berguna bagi mahasiswa yang ingin membuat karya berbasis buku juga. Hal ini supaya kekurangan penulis tidak terulang oleh mahasiswa yang hendak membuat karya sedemikian juga. Topik atau isu penyandang disabilitas adalah suatu pembahasan yang luas apalagi jika juga membahas keadilan hak. Hal itu karena isu seperti ini pasti juga melibatkan banyak pihak. Seperti dalam buku ini yang mana penulis juga menyertakan regulasi dan jawaban pemerintah sebagai yang bertanggung jawab atas pembuatan regulator.

Namun, akan ada baiknya lagi jika mahasiswa dapat menggali juga jawaban dari perusahaan-perusahaan terkait, seperti jika berkaca pada isu karya penulis, menggali atas alasan mereka mengapa belum melakukan syarat persenan dalam memperkerjakan TKPD seperti yang tertulis di peraturan negara ini. Dengan begitu, mahasiswa nantinya akan mampu menghasilkan karya yang lebih menguak banyak

perspektif. Namun tak hanya itu, karena ini adalah topik yang luas, maka tentunya dibutuhkan waktu yang lebih lama dan panjang sehingga mahasiswa dapat mematangkannya betul-betul dari berbulan-bulan sebelum *deadline* pengumpulan karya. Lalu, ada baiknya juga jika mahasiswa sudah mengontak penerbit dari jauh-jauh hari. Hal ini karena proses penerbitan terbilang memakan waktu yang panjang. Salah satu penyebabnya yaitu bisa karena izin terbit ISBN buku.

